

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi rohani dan jasmani yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mendapatkan kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik dapat hidup secara mandiri. Menurut Hikmah (Hikmah, Kuswidyanko, & Lubis, 2022) pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh wawasan yang lebih luas dan mempunyai kemampuan spiritual, mengendalikan diri, memiliki kecerdasan, dan memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan kognitif peserta didik, potensi bahasa, dan potensi sosio-emosional peserta didik. Pendidikan sebagai proses dari pengetahuan sikap dan pembentukan perilaku seseorang yang memiliki upaya untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan di dalam Pendidikan sekolah dasar (Fitri, Hermansyah, Pratiwi, & Aswadijaya, 2021). Bahwa pendidikan tidak lepas dari pembelajaran karena pembelajaran adalah proses yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pembelajaran secara sederhana memiliki arti sebuah upaya dalam mengajarkan seseorang individu ataupun kelompok dengan penggunaan strategi ataupun pendekatan agar mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya. Menurut Nurulhidayah (Nurulhidayah, Lubis, & Ali, 2020) Pembelajaran merupakan salah satu aspek Pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap sebuah peningkatan kualitas individu guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai perwujudan hasil proses belajar. Menurut Bunyamin (Bunyamin, 2021, P. 78) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu

proses interaksi guru dan siswa, interaksi yang dilakukan secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pola pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang pendidikan, salah satunya jenjang Sekolah Dasar (SD). Menurut Santi (Santi, Lubis, & Kesumawati, 2023, p. 6465) IPA merupakan ilmu yang tidak hanya berurusan dengan fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga dengan ilmu alam yang diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya IPA merupakan alat yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, dan dapat dilakukan dengan pendekatan *Scientific* sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan (Ramadhani, Konsep Dasar IPA, 2019).

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana caranya agar dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap suatu fakta, konsep, prinsip dan hukum yang sudah teruji kebenarannya melalui rangkaian kegiatan metode ilmiah. Proses pembelajaran IPA di SD dapat dilaksanakan dengan cara merangsang perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan dan percobaan (Ramadhani, 2019, p. 16). Menurut (Dewi, Riyanti, & Lubis, 2023) Proses pembelajaran IPA siswa dapat memecahkan masalah, siswa juga dapat mengenal alam dan seisinya, dan serta dapat memprediksi gejala yang akan terjadi di alam.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SD Negeri 223 Palembang, ditemukan permasalahan bahwa pada saat ini mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tergolong rendah dalam hasil belajar peserta didik dikarenakan bahan ajar LKPD

yang digunakan adalah LKPD cetakan penerbit yang sifatnya masih umum, dimana LKPD tersebut hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal yang kurang bervariasi, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik untuk mengerjakan soal. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini terkesan masih monoton dan hanya berpusat pada guru. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membuat suatu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang didalamnya memuat materi pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning*, karena model PBL ini merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan untuk mengembangkan LKPD ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan, pengembangan bahan ajar LKPD dengan model pembelajaran berbasis PBL yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik, serta terdapat langkah-langkah dalam menyelesaikan soal-soal tersebut (Sari, Lubis, & Sugiarti, 2021, p. 138). Dengan adanya lembar kerja peserta didik (LKPD), setiap pengalaman atau tugas peserta didik dalam mencari pengetahuan secara mandiri atau kelompok dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis (Rosidah, Sulistyawati, Fanani, & Pramulia, 2021, p. 661). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, LKPD dapat menjadi sarana yang menarik minat belajar peserta didik. Dengan adanya LKPD dapat memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep melalui percobaan atau penyelidikan (Meilani, Lubis, & Fuadiah, 2024, p. 163).

Menurut Yuliana (Yuliana, Lubis, & Sugiarti, 2021, p. 94) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang menyuguhkan suatu permasalahan, dan dapat mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok yang mampu untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis, analisis, menggunakan dan menetapkan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020, p. 5).

Penelitian yang mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* telah banyak dilakukan. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Indry Eka Syafitri, Ali Fakhrudin, Patricia H.M Lubis (Syafitri, Fakhrudin, & Lubis, 2023) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Gaya Kelas IV Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya dikategorikan sangat valid. Analisis kepraktisan melakukan uji coba kepada siswa pada tahap satu lawan satu dengan tiga siswa dan tahap kelompok kecil (*Small Group*). Mereka mencapai skor rata-rata 90,87% setelah ujian, oleh karena itu dikategorikan sangat praktis. Uji lapangan dilakukan untuk menguji proses analisis keefektifan dan mendapatkan skor 0,74. Oleh karena itu, LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dianggap Valid, Efektif, dan Praktis.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Isnawati, Muhammad Nurwahidin, Siti Samhati, Riswandi (Isnawati, Nurwahidin, Samhati, & Riswandi, 2023) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* sangat layak dan efektif untuk di gunakan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang di kembangkan layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan meneliti dan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan memilih judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPA Kelas V SD**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.
- b. Guru hanya menggunakan LKPD yang ada dibuku cetak disekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, peneliti membatasi masalah peneliti sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran IPA dalam materi siklus air yang dikembangkan tergolong rendahnya hasil belajar peserta didik
- b. Produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada tema 8 pembelajaran ke-1 kelas V SD tahun ajaran 2023/2024.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam pengembangan penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA Kelas V SD yang Valid?

- b. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA Kelas V SD yang Praktis?

1.5 Tujuan Pengembangan

- a. Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V SD yang Valid.
- b. Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V SD yang Praktis.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu diharapkan bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik dan peneliti.

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan ide sebagai acuan untuk sekolah agar dapat mengembangkan LKPD yang menarik dan berguna.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan mampu untuk mendorong guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi. LKPD yang akan dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, dan LKPD yang efektif dapat diberikan guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

- c. Bagi Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dibuat menggunakan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena LKPD yang akan dihasilkan menarik dan berwarna yang dapat membimbing peserta didik pada materi siklus air dengan benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan keterampilan dan dapat dijadikan suatu acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta didik pada materi siklus air kelas V SD berbasis *Problem Based Learning*, dengan spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a. LKPD yang dikembangkan adalah berbasis *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Materi yang akan digunakan dalam pengembangan LKPD ini adalah materi siklus air kelas V SD.
- c. LKPD ini dibuat lebih menarik agar dapat digunakan peserta didik dalam mata pelajaran IPA yaitu pada materi siklus air.
- d. LKPD ini dirancang dan di desain agar dapat dipakai oleh peserta didik baik secara kelompok ataupun individu.